

ANALISIS NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM FILM UPIN IPIN UNTUK PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Ratih Surya Dewani¹., Diana Pramesti^{2*}., Sasih Karnita Arafatun³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia
Email: ratih Surya360@gmail.com, diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id*, sasih.karnitaarafatun@unmuhbabel.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-Juni-2023

Disetujui: 04-Januari-2024

Kata Kunci:

Nilai Kewirausahaan;

Film Upin Ipin

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai-nilai kewirausahaan di kalangan anak sekolah dasar melalui film Upin Ipin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan kebiasaan baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kewirausahaan dalam film Upin Ipin. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai pendekatan. Subjek penelitian ini adalah film Upin Ipin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat pada film Upin Ipin yang diambil dari episode "Bila Besar Nanti, Taman Mesra, Pokok Seribu Guna, dan Rajin Menyimpan Bijak Belanja" adalah 16 dari 17 nilai kewirausahaan yaitu kemandirian, disiplin, kreativitas, kerja sama, kerja keras, jujur, berorientasi pada tindakan, pantang menyerah, inovatif, motivasi kuat untuk sukses, komitmen, komunikatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kepemimpinan dan realistis.

Abstract: This research was motivated by the importance of entrepreneurial values among elementary school children through the film Upin Ipin, which can be applied in daily life by making habits from both the family and school environment. The purpose of this study was to determine the value of entrepreneurship in the film Upin Ipin. This study used descriptive qualitative as an approach. The subject of this research was the film Upin Ipin. Data collection techniques in this study used observation. Meanwhile, the data analysis technique used the Miles and Huberman model with 3 stages, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings show that the entrepreneurial values found in the film of Upin Ipin which derived from the episodes of "Bila Besar Nanti, Taman Mesra, Pokok Seribu Guna, and Rajin Menyimpan Bijak Belanja" are 16 out of 17 entrepreneurial values, namely independence, discipline, creativity, cooperation, hard work, honest, action-oriented, never give up, innovative, strong motivation to succeed, commitment, communicative, responsibility, curiosity, leadership and realistic.



This is an open access article under the BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Saat ini dunia pendidikan sudah semakin maju, salah satu dampak kemajuannya adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Femin & Muhsam, 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat menjadi hal yang berpengaruh dalam proses pendidikan anak khususnya dalam proses pembelajaran, yang mana dahulu pembelajaran dilakukan secara manual dengan media buku, namun seiring dengan perkembangan teknologi maka pembelajaran dapat dilakukan dengan media teknologi seperti handphone, televisi, powerpoint, dan lain sebagainya (Mu'minah, 2021). Menurut Saputra (2021) melalui pendidikan anak diharapkan dapat diarahkan secara terprogram untuk mencapai penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu demi tugas-tugas profesional dan hidup. Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun seperti di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri (Suyono & Hariyanto, 2015).

Begitupun dengan pembelajaran di abad 21 harus mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Maritsa (2021) Teknologi ini berperan sebagai kendaraan dalam penyampaian pengajaran. Guru, siswa serta orang tua siswa harus melek teknologi dan media komunikasi agar dapat melakukan komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dapat memecah masalah dan dapat berkolaborasi. Widodo (2020) dalam pembelajaran di abad 21 ada 4 keterampilan yang harus dikuasai baik guru atau siswa yang meliputi berpikir kritis, kerjasama, kreativitas, komunikasi. Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Fong & fook, 2014) yang menemukan bahwa pada pembelajaran abad 21 terdapat kompetensi yang perlu diakomodasikan yaitu kompetensi bekerja secara kolaboratif, kompetensi seumur hidup, kompetensi teknologi informasi dan komunikasi

(TIK), kompetensi berpikir kritis dan kreatif, dan terakhir kompetensi kewirausahaan. salah satu kompetensi tersebut ada yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yaitu kewirausahaan.

Pentingnya kewirausahaan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara. Pemerintahan di setiap negara wajib mendorong generasi mudanya untuk membangun jiwa kewirausahaan, agar mereka lepas dari ketergantungan dari pihak lain (Hasan, 2020). Nilai-nilai kewirausahaan dirasa penting di zaman sekarang ini terutama pada kalangan anak Sekolah Dasar. Muktar & Musfa (2018). Lingkungan pendidikan sebagai wahana untuk mempersiapkan generasi bangsa harus membekali lulusannya dengan menambah kompetensi keterampilan berwirausaha. Kewirausahaan di sekolah dasar masih belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah (Ratna, 2013). Padahal apabila nilai kewirausahaan diterapkan sejak dini akan memberikan dampak yang sangat besar bagi terciptanya karakter wirausaha yang memiliki pribadi mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kejujuran dan kepemimpinan.

Sebagian siswa cenderung lebih mudah memahami melalui gambar dan suara. Hal ini sejalan dengan pendapat (Izzudin & Suharmanto, 2013) yang menyatakan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami dalam bentuk gambar animasi dan teks yang berjalan serta audio yang ditampilkan dengan menarik. Salah satu contoh animasi adalah film Upin & Ipin. Film ini banyak digandrungi oleh anak-anak. Anak-anak sangat menggemari alur cerita dari film Upin & Ipin karena cerita yang terkandung adalah kisah kehidupan sehari-hari dan memiliki banyak pesan serta nilai yang terkandung dalam setiap film, tidak hanya itu film tersebut juga menarik dan lucu. Pada film Upin & Ipin terdapat beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang harus dianalisis. Selaku peneliti saya ingin melakukan analisis bahwa dalam film Upin & Ipin yang sering mereka tonton, pada beberapa episode film tersebut mengandung unsur nilai kewirausahaan. Peneliti memfokuskan dua judul yaitu “Bila Besar Nanti”, “Taman Mesra”, “Pokok Seribu Guna” dan “Rajin Menyimpan Bijak Belanja”. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Film Upin Ipin untuk Pembelajaran Di Sekolah Dasar”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara mendeskripsikannya kedalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moelong, 2015). Objek penelitian berfokus pada Objek penelitian ini adalah Film Upin Ipin dengan episode yaitu “Bila Besar Nanti”, “Taman Mesra”, “Pokok Seribu Guna” dan “Rajin Menyimpan Bijak Belanja” untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain.

Keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi diantara sumber data yang berbeda dengan untuk meningkatkan keakuratan penelitian. Triangulasi adalah proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda. Serta external audit dimana proses pelaksanaan external audit yaitu peneliti dapat meminta seseorang diluar proyek penelitiannya untuk melaksanakan tinjauan menyeluruh terhadap penelitiannya dan melapor balik, secara tertulis, kekuatan dan kelemahan proyeknya (Creswell, 2015). Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Pelajar. auditor meninjau proyeknya dan menulis atau mengkomunikasikan evaluasi terhadap penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Miles and Huberman. (Sugiyono, 2016). Dalam model analisa ini Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai kewirausahaan dalam film Upin Ipin yang terdiri dari 4 episode yaitu “Bila Besar Nanti” “Taman Mesra”, “Pokok Seribu Guna” dan “Rajin Menyimpan Bijak Belanja”. Film animasi Upin Ipin merupakan film animasi yang memiliki nilai positif sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan gaya bahasa anak sehingga akan mudah terpengaruh dan melakukan tindakan meniru (Septyawan, 2018).Oleh karena itu film Upin Ipin ini dapat dijadikan referensi tontonan Berikut hasil analisis nilai kewirausahaan dalam film Upin Ipin.

1. Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Film Upin Ipin “Bila Besar Nanti”

Pada film Upin Ipin “Bila Besar Nanti” yang berdurasi 00:21:12 ditemukan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai-nilai kewirausahaan pada film upin ipin “Bila Besar Nanti”

No.	Pernyataan sesuai adegan film	Nilai kewirausahaan	Durasi	Deskripsi
1).	Upin: “ipin jom kita mengerjakan PR yang diberikan cikgu tadi” Ipin: “Jom”	Mandiri	00:00:45	Tidak bergantung kepada orang lain dan berinisiatif sendiri. Seperti upin ipin berinisiatif mengerjakan PR sendiri
2).	Upin: “kakak ade citai-cita tak?” Kak Ros: “ade, kenapa?” (Upin menjelaskan kegiatan di sekolah pada hari ini) Kak Ros: “ooo, cita-cita akak nak jadi dokte”	Rasa ingin tahu	00:01:16	Sikap ingin mengetahui secara mendalam. Seperti upin ipin tidak kurang paham mengenai cita-cita maka mereka bertanya kepada kak ros
3).	(Upin ipin dan kawan-kawan membuat pesawat dari kertas lalu kemudian mereka bermain bersama) Fizi: “Hebatlah kapal terbang kau ipin” Mei-mei: “saya suka-saya suka” Jarjit: “saya pun suka” (Upin ipin beserta teman-temannya bermain serta membuat pesawat dari kertas di dalam kelas)	Komunikatif	00:02:48	Suka bergaul dan mengobrol. Seperti upin ipin bermain bersama teman-teman di sekolahnya
4).	Ehsan: “aku punya lebih hebat” Upin: “uuu ade kipas” (ehsan menerbangkan pesawatnya lalu mendarat di kaki cikgu jasmine dan mereka pun langsung duduk rapi)	Disiplin	00:01:20	Tepat waktu dan patuh terhadap peraturan. Seperti upin ipin datang kesekolah sebelum cikgu jasmine datang
5).	(saat cikgu jasmine datang) Fizi: “alamak cikgu” (mereka langsung duduk dibanggunya masing-masing)	Disiplin	00:03:24	Tepat waktu dan patuh terhadap peraturan. Seperti saat cikgu jasmine datang upin ipin dan kawan-kawan langsung duduk dibanggunya masing-masing
6).	(cikgu mengambil kapur lalu menuliskan cita-cita di papan tulis) Murid kelas aman : “C-I-T-A – C-I-T-A” Cikgu jasmine: “yee, hari ni kite nak cakap pasal cite-cite. Siapa tau ape tu cite-cite?” Jarjit: “ha cerite, saye suke cerita cikgu” Cikgu jasmine: “jarjit bukan cerite tapi cite-cite. Maksudnye bile besar nanti kamu nak jadi ape” Murid kelas aman: “oooo”	Komunikatif	00:03:50	Suka bergaul dan mengobrol. Seperti cikgu jasmine mengobrol kepada muridnya mengenai cita-cita.
7).	(setelah bertaya kepada opah, upin dan ipin mengerjakan PR yang diberikan cikgu jasmine)	Tanggung jawab	00:09:14	Mampu melaksanakan kewajibannya. Seperti upin ipin mengerjakan PR yang diberikan cikgu jasmine.
8).	(setelah bertanya kepada kak ros, upin ipin menghampiri opah) Upin: “opa ape cite-cite opah?” Ipin: “jadi opah lah” Opah: “hai jadi opah tu bukan cite-cite. Opah nek tanye ape cite-cite cucu opah”	Pantang menyerah (ulet)	00:05:22	Tidak mudah menyerah. Seperti upin ipin tidak paham mengenai cita-cita kemudian mereka bertanya kepada opah dan kak ros agar lebih memahami tentang cita-cita

No.	Pernyataan sesuai adegan film	Nilai kewirausahaan	Durasi	Deskripsi
	<p>Ipin: “tak tau”</p> <p>Upin: “lici lah opah kenape kene ade cite-cite?”</p> <p>Opah: “hidup ni kene ade cite-cite, tengok kak ros die rajin belajar sebab nak jadi dokte”</p>			

2. Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Film Upin Ipin “Taman Mesra”

Pada film Upin Ipin “Taman Mesra” yang berdurasi 00:19:22 ditemukan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai-nilai kewirausahaan pada film upin ipin “Taman Mesra”

No.	Pernyataan sesuai adegan film	Nilai kewirausahaan	Durasi	Deskripsi
1.	<p>Cikgu melati: “(menulis bunga)</p> <p>Mei-mei: “cikgu cikgu saye ade bunge matahari, nanti saye bawa”</p> <p>Cikgu melati: “ha bawelah, yang lain pun kalau nak bawe bawelah”</p>	Komitmen	00:01:54	Kesepakatan antara dua orang atau lebih. Seperti mei-mei dan cikgu melati melakukan kesepakatan kepada cikgu melati bahwa ia akan membawa bunga dan cikgu melati pun menyetujuinya
2.	<p>Cikgu melati: “selamat pagi murid-murid, dah sedie?”</p> <p>Murid kelas aman: “dahh cikgu”</p> <p>Susanti: “semua barangnya juga udah ada, asyikk”</p> <p>Cikgu melati: “ayoo!”</p> <p>Murid kelas aman: “asyikkk. Hahahah”</p> <p>Upin: “comelnyee”</p> <p>Ipin: “haaa lah”</p>	Kerja sama	00:07:18	Melakukan sesuatu secara bersama-sama. Seperti murid kelas “Aman” bekerja sama untuk membuat taman aman tampak cantik
3.	<p>Cikgu melati: “ehhh, jangan main jentik-jentik!”</p> <p>Ipin: “kenape, kan comel”</p> <p>Cikgu melati: “bahaye, jentik-jentik ni akan jadi nyamuk. Kalo nyamuk aedes nanti kene demem dengue macam dzul. Nakk?”</p> <p>Murid kelas aman: “taknak-taknak”</p> <p>Upin: “comelnyee”</p> <p>Ipin: “haaa lah”</p> <p>Cikgu melati: “ehhh, jangan main jentik-jentik!”</p> <p>(langsung membuang air dalam pot)</p>	Realistis	00:08:48	Pengambilan keputusan sesuai dengan fakta. Seperti cikgu melati menjelaskan kepada upin ipin agar membuang air dalam pot yang terdapat jentik agar tidak demam berdarah seperti dzul
4.	<p>Ipin: “kenape, kan comel”</p> <p>Cikgu melati: “bahaye, jentik-jentik ni akan jadi nyamuk. Kalo nyamuk aedes nanti kene demem dengue macam dzul. Nakk?”</p> <p>Murid kelas aman: “taknak-taknak”</p> <p>Cikgu melati: “kalo taknak pastikan takde aik yang</p>	Berorientasi pada tindakan	00:08:34	Bertindak sebelum kejadian yang tidak ingin terjadi. Seperti cikgu melati membuang air menggenang dalam pot

5.	betampung” Cikgu melati: “dah siapp” Fizi: “cikgu cikgu tengok tu” Cikgu melati: “ish tak bole jadi ni” (mencari cara dengan memanfaatkan barang bekas yang telah dibawa) Upin: “cikgu kasot ni nek buet ape?”	Kreatif	00:09:39	Mengubah suatu barang bekas menjadi barang berguna. Seperti memanfaatkan barang bekas dan mengubah menjadi barang berguna
6.	Fizi: “kasut sape tu?” Ipin: “opah, bolehkan cikgu” Cikgu melati: “boleh, sebab kita nak tukarkan jadi pot bunge”	Kreatif	00:10:48	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas. Seperti mengubah sepatu bekas menjadi pot bunga
7.	Cikgu melati: (membuat pot bunga dari botol bekas)	Kreatif	00:11:28	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas. Seperti mengubah botol bekas menjadi pot bunga
8.	(Setelah batu dikumpulkan, dan datanglah ehsan membawa pensil warna) Cikgu melati: “terimakasih ehsan” (batu yang telah dikumpulkan lalu kemudian diwarnai) Cikgu melati: “dah siapp” Fizi: “cikgu cikgu tengok tu”	Inovatif	00:11:47	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas. Mengubah batu menjadi hiasan agar tampak cantik.
9.	Cikgu melati: “ish tak bole jadi ni” (mencari cara dengan memanfaatkan barang bekas yang talah dibawa) Upin: “cikgu kasot ni nek buet ape?”	Motivasi kuat untuk sukses	00:09:38	Mencari solusi untuk mencapai tujuan. Seperti mencari cara agar menang
10.	Fizi: “kasut sape tu?” Ipin: “opah, bolehkan cikgu”	Jujur	00:12:59	Dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan. Seperti berbicara yang sebenarnya mengenai sepatu opah

3. Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Film Upin Ipin “Pokok Seribu Guna”

Pada film Upin Ipin “Pokok Seribu Guna” yang berdurasi 00:20:59 ditemukan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai-nilai kewirausahaan pada film upin ipin “Pokok Seribu Guna”

No.	Pernyataan sesuai adegan film	Nilai kewirausahaan	Durasi	Deskripsi
1.	Tok dalang: “meh ikot atok buat ni, tengok taraa!” (membuat kapal dari sabut kelapa) Upin ipin: “wahhhhh”	Kreatif	00:02:58	Mengubah suatu barang bekas menjadi barang berguna. seperti mengubah sabut kelapa menjadi kapa
2.	Mail: “minum-minum’upin: “tak sangke serabut kelape pun laku” Mail: “bukan tu je tempurung kelape pun laku” Upin: “iyee, dikebun atok besepah-sepah tempurung” Ipin: “jadi, esok kite kutip semue Mail: (mengangkat jempol)	Komunikatif	00:00:55	Suka bergaul dan mengobrol. Seperti berbicara mengenai rencana memungut sisa-sisa kelapa
3.	kite orang belanje” Tok dalang: “ heh banyak duit kau”	Rasa ingin tahu	00:00:20	Sikap ingin mengetahui secara mendalam. Upin ipin penasaran apa saja manfaat

	Ipin: “banyak, kita orang tak sie-sie kan cuti” Upin: “haaaa, sabut kelape tadi semue dapat jual, untung banyakk” Tok dalang: “heh korang tak tau, apalagi bende kalau dibuat lagi banyak untong” Upin, ipin, mail: “haaa” Upin: “opah tau tak, sabut dan tempurung kelape boleh dijual. Laku” Ipin: “bukan tu je, macam-macam yang dapat dibuat dengan tempurung dan sabut kelape” Opah: “ha’ a ade lagi batang boleh buat titi, daun bole buat atap dan banyak lagi sebab tu orang kate pokok kelape pokok seribu gune” Upin ipin: “oooo” Opah: “kalian buat ape?” Upin ipin: “tada” (menunjukkan barang buata n nya)	pohon kelapa			
4.		Inovatif	00:17:18	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas. Seperti mengolah menjadi barang berguna	

4. Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Film Upin Ipin “Rajin Menyimpan Bijak Belanja”

Pada film Upin Ipin “Rajin Menyimpan Bijak Belanja” yang berdurasi 00:19:43 ditemukan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Nilai-nilai kewirausahaan pada film upin ipin “Rajin Menyimpan Bijak Belanja”

No	Pernyataan sesuai adegan film	Nilai kewirausahaan	Durasi	Deskripsi
1.	(upin ipin bermain bola tangan bersama teman-teman dilapangan) Upin: “ehsan mail, korang tak ape-ape”	Komunikatif	00:01:20	Suka bergaul dan mengobrol. Seperti bermain bersama dilapangan
2.	(upin ipin dan yang lain langsung menuju ehshan dan mail kemudian menolongnya) Mail: “aku tak ape-ape” Upin: “ade ape-ape yang nak ditolong”	Berorientasi pada tindakan	00:01:55	Bertindak sebelum kejadian yang tidak ingin terjadi. Seperti saat terjatuh upin ipin langsung menolong ehshan
3.	Tok dalang: “halau ayam-ayam tu masuk kandang” Upin ipin: (langsung menangkap ayam) Upin: “akak macemane care kite nak dapat duit pocket macam kawan-kawan”	Komitmen	00:07:00	Kesepakatan antara dua orang atau lebih. Seperti atok menyuruh menangkap ayam lalu kemudian upin ipin menangkap ayam
4.	Kak ros: “akak tau macem mane, cem ni” (sambil berbisik) Kak ros: “bagi duit tu akak nak simpan” Upin: “taknak kita orang nak belanje”	Pantang menyerah	00:08:40	Tidak mudah menyerah. Seperti upin ipin bertanya kepada kak ros cara mendapatkan uang
5.	Opah: “utamakan menabung daripade belanje lepas tu kene fikir nek belanje untuk keperluan atau kehendak	Disiplin	00:12:46	Tepat waktu dan patuh terhadap peraturan. Seperti patuh terhadap nasihat opah mengenai uang hasil penjualan sebaiknya ditabung

	<p>Upin: “nah akak simpanlah” Upin: “macam mane ni upin” Upin: “entah” Kak ros: “psst, mari sini. Kalau tak bole berniage dilua kite boleh berniage dalam talian”</p>	Pantang menyerah	00:16:04	Tidak mudah menyerah. Seperti upin ipin mencari jalan lain untuk menjual lukisan yang tidak habis seperti lewat online
	<p>Kak ros: “sekarang semue nye digital” Upin: “jadi duit nye mane, masuk bank lah” Upin: “alah mail pun simpan duit dalam bantal peluk je” Opah: “mana boleh, kalau bantal ato rumah tebaka macam mane” Upin ipin: (mengambil uang tabungannya didalam bantal dan menabung dibank)</p>	Berorientasi pada tindakan	00:17:31	Bertindak sebelum kejadian yang tidak ingin terjadi. Mengantisipasi uang hasil penjualan untuk ditabung di dalam bank.

Setelah dilakukan analisis nilai-nilai kewirausahaan dalam film upin ipin pada episode “Bila Besar Nanti”, “Taman Mesra”, “Pokok Seribu Guna” dan “Rajin Menyimpan Bijak Belanja” ditemukan 14 nilai-nilai kewirausahaan sebagai berikut.

- a) Mandiri: Dalam film Upin ipin termasuk nilai mandiri karena: Upin ipin berinisiatif mengerjakan PR sendiri. Menurut (Hidayat, 2017) berpendapat bahwa mandiri meliputi perilaku mampu berinisiatif dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.
- b) Disiplin: Dalam film Upin ipin termasuk nilai disiplin karena: a) Upin ipin datang kesekolah sebelum cikgu jasmine datang; b) Saat cikgu jasmine datang upin ipin dan kawan-kawan langsung duduk dibangkunya masing-masing; c) Patuh terhadap nasihat opah mengenai uang hasil penjualan sebaiknya ditabung. Menurut (Musfah, 2015) Disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.
- c) Tanggung Jawab: Dalam film Upin ipin termasuk nilai tanggung jawab karena Seperti upin ipin mengerjakan PR yang diberikan cikgu jasmine. Menurut Indriani (2014) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan.
- d) Pantang Menyerah: Dalam film Upin ipin termasuk nilai pantang menyerah karena: a) Upin ipin tidak paham mengenai cita-cita kemudian mereka bertanya kepada opah dan kak ros agar lebih memahami tentang cita-cita; b) Upin ipin bertanya kepada kak ros cara mendapatkan uang; c) Upin ipin mencari jalan lain untuk menjual lukisan yang tidak habis seperti lewat online. Menurut (Mustari, 2014). Pantang menyerah adalah berusaha mencari berbagai alternative pemecahan ketika menemui hambatan.
- e) Komunikatif: Dalam film Upin ipin termasuk nilai komunikatif karena: a) Upin ipin bermain bersama teman-teman di sekolahnya; b) Seperti cikgu jasmine mengobrol kepada muridnya mengenai cita-cita; c) Berbicara mengenai rencana memungut sisa-sisa kelapa; d) Seperti bermain bersama dilapangan. Menurut (Utami, 2017) Menyatakan bahwa komunikatif merupakan sikap senang yakni sikap atau tindakan yang terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

5. Rasa Ingin Tahu

Dalam film Upin ipin termasuk nilai rasa ingin tahu karena: a) Upin ipin tidak kurang paham mengenai cita-cita maka mereka bertanya kepada kak ros; b) Upin ipin penasaran apa saja manfaat pohon kelapa. Menurut (Hidayah, 2015) Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas yang dipelajari, dilihat dan didengar

6. Kreatif

Dalam film Upin ipin termasuk nilai kreatif karena: a) Memanfaatkan barang bekas dan mengubah menjadi barang berguna; b) Mengubah sabut kelapa menjadi kapal; c) Mengubah sepatu bekas menjadi pot

bunga; d) Mengubah botol bekas menjadi pot bunga. Menurut (Suryana, 2015) Kreatif merupakan pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru.

7. Berorientasi Pada Tindakan

Dalam film Upin ipin termasuk nilai berorientasi pada tindakan karena: a) Cikgu melati membuang air menggenang dalam pot; b) Mengantisipasi uang hasil penjualan untuk ditabung di dalam bank; c) Saat terjatuh upin ipin langsung menolong ehsan. Menurut (Sumiati, 2015) Berorientasi pada tindakan merupakan berpikir cepat dan bertindak terhadap suatu keadaan untuk menghasilkan solusi permasalahan.

8. Jujur

Dalam film Upin ipin termasuk nilai jujur karena: berbicara yang sebenarnya mengenai sepatu opah. Menurut (Mawardi, 2021) Jujur adalah suatu perilaku manusia yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

9. Inovatif

Dalam film Upin ipin termasuk nilai inovatif karena: a) Mengubah batu menjadi hiasan agar tampak cantik; b) Mengolah menjadi barang berguna. Menurut (Suryana, 2015) Inovatif adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang dalam memperkaya kehidupan.

10. Komitmen

Dalam film Upin ipin termasuk nilai komitmen karena: a) Mei-mei dan cikgu melati melakukan kesepakatan kepada cikgu melati bahwa ia akan membawa bunga dan cikgu melati pun menyetujuinya; b) Atok menyuruh menangkap ayam lalu kemudian upin ipin menangkap ayam. Menurut (Darmawan, 2016) Komitmen adalah kesepakatan seorang dalam suatu hal.

11. Realistis

Dalam film Upin ipin termasuk nilai realistis karena: cikgu melati menjelaskan kepada upin ipin agar membuang air dalam pot yang terdapat jentik agar tidak demam berdarah seperti dzul. Menurut Bahai Teachings Realistis adalah landasan berpikir yang mengarah pada fakta.

12. Motivasi Kuat Untuk Sukses

Dalam film Upin ipin termasuk nilai motivasi kuat untuk sukses karena: mencari cara agar menang. (Husaini, 2013) motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu.

13. Kerja Sama

Dalam film Upin ipin termasuk nilai kerja sama karena: murid kelas "Aman" bekerja sama untuk membuat taman aman tampak cantik. Menurut pendapat (Johnson, 2014) kerja sama adalah proses beregu dimana anggota-anggotanya saling mengandalkan.

Menurut (Sapir, 2014) Kewirausahaan adalah proses yang saling terkait dalam rangka menciptakan, mengenali dan bertindak karena adanya peluang, dengan menggabungkan kemampuan inovasi, pengambilan keputusan dan keyakinan diri. (Jatmika & Maya, 2015) menyatakan bahwa anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Menurut (Hidayat, 2016) mereka membutuhkan kompetensi kemampuan kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kemampuan komunikasi serta kemampuan kolaborasi. Guru perlu menyiapkan anak usia sekolah dasar dengan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Pentingnya penanaman nilai kewirausahaan diimplementasikan di SD adalah untuk menstimulasi siswa memiliki pola pikir seperti pengusaha yang dimulai sejak dini. (Pramesti & Kusuma, 2020) Jika nilai-nilai kewirausahaan itu sudah ada didalam diri siswa maka akan timbul kebiasaan-kebiasaan yang baik, yang mana tidak hanya pada pembelajaran saja namun juga kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kewirausahaan juga dapat ditemukan pada film karena film adalah tontonan yang memiliki pesan didalamnya. Selain itu dengan menonton film membuat siswa lebih mudah dalam memahami pesan atau nilai yang ada didalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Izzudin & Suharmanto, 2013) siswa cenderung lebih mudah memahami dalam bentuk gambar animasi dan teks yang berjalan serta audio yang ditampilkan dengan menarik.

Tayangan film kartun dapat memberikan dampak positif bagi anak sehingga dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Putri (2020) film kartun merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai kewirausahaan. Akan tetapi harus dilakukan dengan pembentukan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan baik melalui lingkungan keluarga maupun sekolah. Pembentukan kebiasaan adalah

penanaman atau latihan-latihan yang mana akan membentuk sikap tertentu pada anak dan lambat laun sikap tersebut akan semakin kuat (Framanta, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti yang berjudul analisis nilai-nilai kewirausahaan dalam film upin ipin untuk pembelajaran di sekolah dasar. Dapat diambil kesimpulan dari hasil rumusan masalah nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat dalam film upin episode “Bila Besar Nanti”, “Taman Mesra”, “Pokok Seibu Guna” dan “Rajin Menyimpan Bijak Belanja” adalah mandiri, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, komunikatif, dan rasa ingin tahu, kreatif, berorientasi pada tindakan, jujur, inovatif, komitmen, realistis dan motivasi kuat untuk sukses dan disiplin. Jadi, nilai yang paling dominan adalah nilai komunikatif dan nilai kreatif. Sedangkan nilai yang tidak muncul adalah nilai kerja keras, nilai kepemimpinan dan nilai berani mengambil resiko. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan episode lain dari serial Film Upin-Ipin yang dapat memunculkan semua nilai-nilai kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. (2016). Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Sikap Profesionalisme terhadap Intensi Berwirausaha Karyawan. *Global*, 1(1), 22–29.
- Femin, A., & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL TIMOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Femin A.*, 1.
- Fong, S., & fook. (2014.). *contextual teaching and learnaing: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Mizan Media Utama.
- Framanta, G. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 126–129.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 100.
- Hidayat, R. (2017). *Pengaruh Kemandirian terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akhlaq kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Tamansari karangmoncol Purbalingga Tahu Pelajaran 2016/2017*.
- Hidayat, S. (2016). Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 375.
- Hidayah, S. N. (2015). *Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar IPA Materi Sifat-sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran Koperatif Strategi Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain*.
- Husaini, U. (2013). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Indriani, A. (2014). *Upaya Meningkatkan Tanggung jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Outdoor Study Siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa*.
- Izzudin, A., & Suharmanto, A. (2013). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine dan Komponen Komponennya*.
- Jatmika, & Maya, H. (2015). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 17.
- Johnson, elaine B. (2014). *contextual teaching and learnaing: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Mizan Media Utama.
- Maritsa, A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 94.
- Mawardi, E. (2021). *40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu*. Guepedia.
- Moelong, L. J. (2015). *metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muktar, M. A., & Musfa, J. (2018). Membangun Kewirausahaan di Sekolah. *Journal for Integrative Islamic Studies*, 4(2), 206.
- Musfah, J. (2015). Menengakkan Disiplin di Sekolah. *Jurnal FITK UIN Syarif Hidayatullah*, 2(1), 1–4.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Mu'minah, I. H. (2021). *STUDI LITERATUR: PEMBELAJARAN ABAD-21 MELALUI PENDEKATAN STEAM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART, AND MATHEMATICS) DALAM MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0*.

- Putri, F. (2020). *Tayangan Film Kartun Anak di Televisi dan Dampaknya Bagi Perilaku Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Surakarta*.
- Ratna, L. (2013). Analisis Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SDPN Pajangan 58 Bandung). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(3), 4.
- Sapir. (2014). Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21(1), 81.
- Saputra, A. (2021). Analisis Keterkaitan Penayangan Film Upin Dan Ipin Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Anak Di Sekolah Dasar Analisis Keterkaitan Penayangan Film Upin Dan Ipin Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 103.
- Septyawan, D. (2018). Analisis Film Upin & Ipin dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Sinektik*, 1(1), 53–65.
- Sumiati. (2015). Pengaruh Strategi Orientasi Wirausaha dan Orientasi Pasar pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suyono, & Hariyanto. (2015). *implementasi belajar & pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Suryana. (2015). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Sukses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Utami, T. S. (2017). *Upaya Meningkatkan Sikap Komunikatif dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Kooperatif Tipe Two Stay Two*.
- Widodo, S. (2020). Mengajarkan Keterampilan abad 21 4C (communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and inovation) di Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 190.